

BAB IV HASIL STUDI DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Studi ini berlokasi di Inspektorat Daerah Kabupaten Agam yang mana beralamat di Jalan Jenderal Soedirman No. 4, Lubuk Basung, Sumatera Barat. Studi ini menyebarkan kuesioner pada 27 responden yang mana dipilih melalui cara random dari total populasi sebanyak 36 auditor serta PPUPD di Inspektorat Daerah Kabupaten Agam. Seluruh kuesioner yang mana disebarakan kembali serta bisa diolah sehingga tingkat pengembalian (response rate) senilai 100%. Seluruh data yang mana terkumpul dinyatakan valid guna dianalisis. Adapun proses pengambilan data berlangsung mulai tanggal 5 Januari 2026 hingga 9 Januari 2026.

4.1.1 Karakteristik Responden Berlandaskan Jenis Kelamin

Dalam studi ini, responden bisa dikategorikan berlandaskan jenis kelamin, yakni Laki - Laki serta Perempuan. Berikut rincian responden berlandaskan jenis kelamin:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berlandaskan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki - Laki	11 Orang	40,7%
Perempuan	16 Orang	59,2%
Total	27 Orang	100%

Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Berlandaskan data pada Tabel 4.1 diatas memperlihatkan distribusi responden yang mana tiada cukup berimbang diantara laki-laki serta perempuan. Dari total 27 responden, terdapat 11 orang laki-laki melalui persentase senilai 40,8%. Sementara itu, jumlah responden perempuan lebih dominan, ialah sebanyak 16 orang maupun setara melalui 59,2%. Statistik ini mengindikasikan bahwasanya studi ini didominasi oleh perempuan, yang mana mengandung jumlah yang mana relatif lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

4.1.2 Karakteristik Responden Berlandaskan Usia

Karakteristik responden berlandaskan usia memberikan gambaran mengenai komposisi demografi tenaga pemeriksa di Inspektorat Daerah Kabupaten Agam, mulai dari golongan muda hingga senior. Distribusi responden dalam pandangan kategori usia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berlandaskan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
20 tahun s.d 30 tahun	2 Orang	7,4%
31 tahun s.d 40 tahun	4 Orang	14,8%
41 tahun s.d 50 tahun	12 Orang	44,4%
51 tahun s.d 60 tahun	9 Orang	33,3%
Total	27 Orang	100%

Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Berlandaskan Tabel 4.2 di atas, sebaran usia responden memperlihatkan komposisi tenaga kerja yang mana beragam. Responden yang mana berada pada rentang usia produktif awal 20 s.d 30 tahun berjumlah 2 orang (7,4%). guna kategori usia 31 s.d 40 tahun, terdapat sebanyak 4 orang (14,8%).

Selanjutnya, responden melalui usia yang mana lebih matang berada pada kategori 41 s.d 50 tahun sebanyak 12 orang (44,4%). Terakhir, responden yang mana berada pada rentang usia senior yakni 51 s.d 60 tahun maupun mendekati masa purna tugas berjumlah 9 orang (33,3%).

Dengan cara keseluruhan, mayoritas responden berada pada rentang usia 41 s.d 50 tahun, yang mana memperlihatkan bahwasanya Inspektorat Daerah Kabupaten Agam mengandung sumber daya manusia yang mana didominasi oleh kelompok usia senior.

4.1.3 Karakteristik Responden Berlandaskan Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan ialah salah satu indikator yang mana menggambarkan kompetensi serta latar belakang akademis para auditor di Inspektorat Daerah

Kabupaten Agam. Data mengenai jenjang pendidikan terakhir responden dikelompokkan menjadi empat kategori, ialah D3, D4/S1, S2, serta S3, sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berlandaskan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
D3	2 Orang	7,4%
D4 / S1	16 Orang	59,2%
S2	9 Orang	33,3%
S3	-	-
Total	27 Orang	100%

Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Data pada Tabel 4.3 diatas, memperlihatkan bahwasanya responden melalui pendidikan terakhir D3 sebanyak 2 orang (7,4%), D4/S1 sebanyak 16 orang (59,2%), S2 sebanyak 9 orang (33,3%), serta tiada terdapat reponden melalui pendidikan S3 (0%). Hal ini mencerminkan keberagaman kualifikasi akademis di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Agam.

4.1.4 Karakteristik Responden Berlandaskan Jabatan Fungsional (Auditor serta PPUPD)

Jabatan fungsional mencerminkan tingkatan wewenang, tanggung jawab, serta keahlian teknis yang mana dimiliki oleh para auditor dalam menjalankan pengawasan. Distribusi responden berlandaskan jabatan fungsional di Inspektorat Daerah Kabupaten Agam disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berlandaskan Jabatan Fungsional Auditor

Jabatan Fungsional	Jumlah Responden	Presentase
Auditor / PPUPD Terampil	2 Orang	7,4%
Auditor / PPUPD Mahir	-	-
Auditor / PPUPD Penyelia	-	-

Auditor / PPUPD Ahli Pertama	5 Orang	18,5%
Auditor / PPUPD Ahli Muda	7 Orang	25,9%
Auditor / PPUPD Ahli Madya	13 Orang	48,1%
Auditor / PPUPD Utama	-	-
Total	27 Orang	100%

Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Berlandaskan Tabel 4.4 di atas, terlihat keberagaman jenjang jabatan fungsional diantara para responden. Auditor / PPUPD yang mana menduduki jabatan Auditor / PPUPD Terampil sebanyak 2 orang (7,4%), tiada terdapat responden yang mana menduduki jabatan Auditor / PPUPD Mahir serta Auditor / PPUPD Penyelia (0%).

Sementara itu, pada jenjang ahli, terdapat Auditor / PPUPD Ahli Pertama sebanyak 5 orang (18,5%), Auditor / PPUPD Ahli Muda sebanyak 7 orang (25,9%), Auditor / PPUPD Ahli Madya sebanyak 13 orang (48,1%), serta tiada terdapat responden yang mana menduduki jabatan Auditor / PPUPD Utama (0%).

Dominasi responden pada jabatan Auditor / PPUPD Ahli Madya memperlihatkan profil kekuatan sumber daya manusia yang mana ada di Inspektorat Daerah Kabupaten Agam dalam menjalankan fungsi pengawasan internal pemerintah daerah.

4.1.5 Karakteristik Responden Berlandaskan Masa Kerja

Masa kerja ialah indikator pengalaman serta jam terbang responden dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan. Data mengenai lamanya masa kerja responden di Inspektorat Daerah Kabupaten Agam diklasifikasikan ke dalam lima kategori sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berlandaskan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	Presentase
Dibawah 5 tahun	4 Orang	14,8%
5 tahun s.d 10 tahun	3 Orang	11,1%

11 tahun s.d 15 tahun	2 Orang	7,4%
16 tahun s.d 20 tahun	8 Orang	29,6%
Melebihi 20 tahun	10 Orang	37,1%
Total	27 Orang	100%

Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Berlandaskan data pada Tabel 4.5 di atas, sebaran masa kerja responden memperlihatkan tingkat pengalaman yang mana bervariasi. Responden melalui masa kerja di bawah 5 tahun berjumlah 4 orang (14,8%), sedangkan responden melalui masa kerja 5 s.d 10 tahun berjumlah 3 orang (11,1%).

Untuk kategori yang mana lebih senior, responden melalui masa kerja 11 s.d 15 tahun sebanyak 2 orang (7,4%), disusul oleh responden melalui masa kerja 16 s.d 20 tahun sebanyak 8 orang (29,6%). Terakhir, responden yang mana mengandung masa kerja paling lama, ialah melebihi 20 tahun, ialah sebanyak 10 orang (37,1%).

Dominasi responden pada kelompok masa kerja melebihi 20 tahun serta masa kerja 16 s.d 20 tahun memperlihatkan bahwasanya Inspektorat Daerah Kabupaten Agam didukung oleh sumber daya manusia yang mana telah mengandung pengalaman kerja yang mana panjang dalam menjalankan fungsi audit.

4.2 Output Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam studi ini dijalankan guna memberikan gambaran umum mengenai distribusi data pada masing-masing variabel, yang mana meliputi hasil minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Adapun variabel yang mana diuji mencakup Kompetensi (X1), Independensi (X2), Integritas (X3), Pengalaman Kerja (X4), serta Kualitas Audit (Y). Data tersebut diperoleh dari output pengolahan jawaban responden pada setiap butir pernyataan yang mana diukur memakai skala Likert 5 poin. Bobot penilaian dimulai dari skor 5 guna jawaban amat Setuju (SS), skor 4 guna Setuju (S), skor 3 guna Netral (N),

skor 2 guna Tiada Setuju (TS), hingga skor 1 guna jawaban amat Tiada Setuju (STS).

Tabel 4.6 Output Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	27	35	60	47,85	8,791
Independensi	27	34	60	46,18	9,177
Integritas	27	34	60	44,14	9,071
Pengalaman Kerja	27	25	45	33,70	6,237
Kualitas Audit	27	35	60	46,74	8,777
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwasanya data yang mana dianalisis terdiri dari 27 sampel. Berikut ialah ringkasan temuan statistik deskriptif guna variabel-variabel dalam studi ini:

1. Kompetensi

Rata-rata variabel Kompetensi ialah 47,85 melalui standar deviasi 8,791. hasil minimumnya 35, sedangkan maksimumnya 60. Hal ini memperlihatkan bahwasanya selisih diantara hasil terendah serta tertinggi tiada terlalu besar, melalui variasi data yang mana kecil serta distribusi yang mana cukup merata, sehingga data bisa dikatakan normal.

2. Independensi

Rata - rata variabel Independensi mencapai 46,18 melalui standar deviasi 9,177. hasil terendah ialah 34, serta tertingginya 60. Ini menandakan bahwasanya perbedaan diantara hasil minimum serta maksimum relatif kecil. melalui variasi data yang mana rendah, distribusinya cenderung lebih merata, sehingga data bisa dikategorikan sebagai normal.

3. Integritas

Rata-rata variabel Integritas ialah 44,14 melalui standar deviasi 9,071. hasil terendahnya 34, serta tertingginya 60. Ini mengindikasikan bahwasanya jarak diantara hasil minimum serta maksimum cukup kecil. melalui variasi data yang mana kecil, sebarannya cenderung lebih merata, sehingga data bisa dikatakan normal.

4. Pengalaman Kerja

Rata-rata variabel Pengalaman Kerja ialah 33,70 melalui standar deviasi 6,237. hasil terendah tercatat 25, sedangkan hasil tertingginya 45. Ini memperlihatkan bahwasanya selisih diantara hasil minimum serta maksimum tergolong kecil. melalui variasi data yang mana rendah, distribusinya cenderung merata, sehingga data bisa dianggap normal.

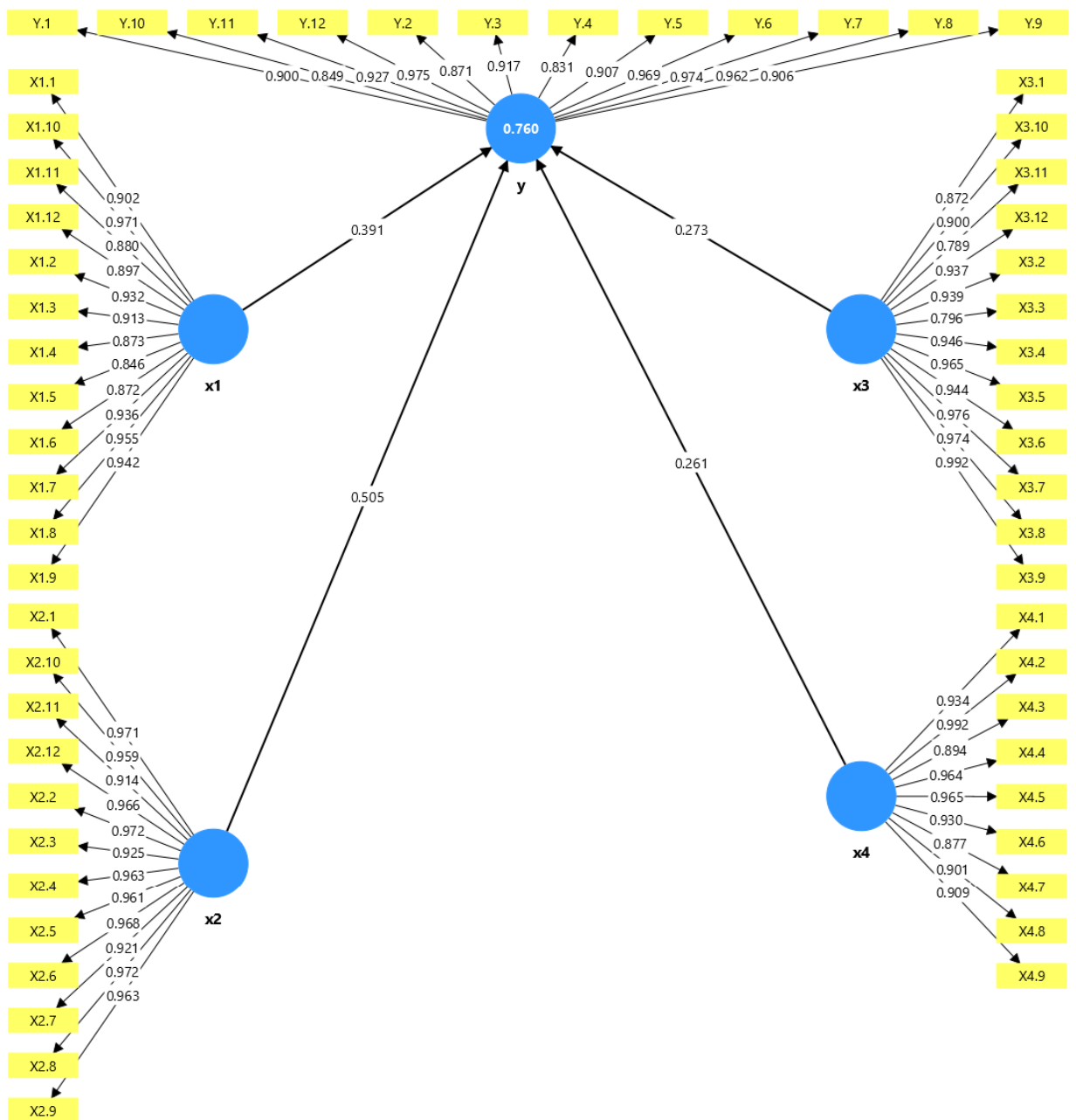
5. Kualitas Audit

Rata-rata variabel Kualitas Audit ialah 46,74 melalui standar deviasi 8,777. hasil terendahnya 35, serta tertingginya 60. Ini mengindikasikan bahwasanya jarak diantara hasil terendah serta tertinggi relatif kecil. melalui variasi data yang mana kecil, sebarannya lebih merata, sehingga data bisa dikatakan normal

4.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Discriminant Validity, *Convergent Validity*, serta Uji Reliabilitas hendak dipakai guna mengevaluasi model ini guna mengkarakterisasikan sebab akibat maupun korelasi diantara variabel laten endogen serta eksogen serta indikator maupun ukuran variabel saat ini.

Gambar 4.1 Outer Model



1. Convergent Validity

Nilai faktor pemuatan guna setiap indikator konstruk memperlihatkan output penilaian *Convergent Validity* indikator refleksi SEM-PLS 4.0. melalui cara umum, hasil factor pemuatan melebihi 0,70 dipakai guna menilai *Convergent Validity*. Namun demikian, pada tahap awal pengembangan skala pengukuran, hasil faktor muatan diantara 0,50 hingga 0,60 masih dianggap memadai (Ghozali, 2014).

Tabel 4.7 Output Analisis *Convergent Validity*

	Average Variance Extracted (AVE)
Kompetensi	0,829
Independensi	0,911
Integritas	0,849
Pengalaman Kerja	0,865
Kualitas Audit	0,841

Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Berlandaskan Tabel 4.7, didapat temuan hasil AVE guna variabel X1 senilai 0,829, X2 senilai 0,911, X3 senilai 0,849, X4 senilai 0,865, serta Y senilai 0,841. Seluruh hasil AVE tersebut memperlihatkan bahwasanya masing-masing variabel memenuhi syarat validitas sebab mempunyai hasil AVE >0,5.

Tabel 4.8 Output Analisis *Convergent Validity*

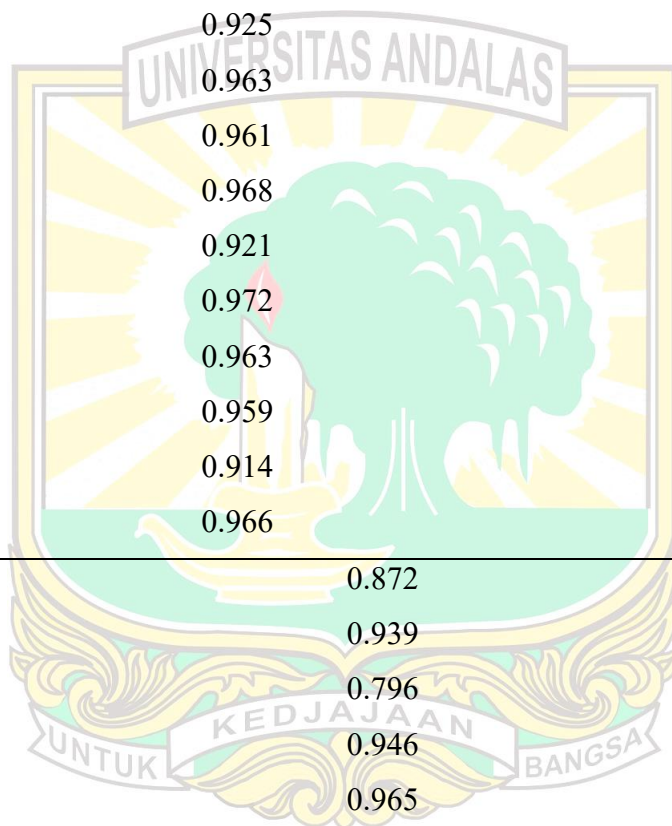
	Kompetensi	Independensi	Integritas	Pengalaman Kerja	Kualitas Audit
X1.1		0.902			
X1.2		0.932			
X1.3		0.913			
X1.4		0.873			
X1.5		0.846			
X1.6		0.872			

X1.7	0.936
X1.8	0.955
X1.9	0.942
X1.10	0.971
X1.11	0.880
X1.12	0.897

X2.1	0.971
X2.2	0.972
X2.3	0.925
X2.4	0.963
X2.5	0.961
X2.6	0.968
X2.7	0.921
X2.8	0.972
X2.9	0.963
X2.10	0.959
X2.11	0.914
X2.12	0.966

X3.1	0.872
X3.2	0.939
X3.3	0.796
X3.4	0.946
X3.5	0.965
X3.6	0.944
X3.7	0.976
X3.8	0.974
X3.9	0.992
X3.10	0.900
X3.11	0.789
X3.12	0.937

X4.1	0.934
------	-------



X4.2	0.992
X4.3	0.894
X4.4	0.964
X4.5	0.965
X4.6	0.930
X4.7	0.877
X4.8	0.901
X4.9	0.909
Y.1	0.900
Y.2	0.871
Y.3	0.917
Y.4	0.831
Y.5	0.907
Y.6	0.969
Y.7	0.974
Y.8	0.962
Y.9	0.906
Y.10	0.849
Y.11	0.927
Y.12	0.975

Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Merujuk pada Tabel 4.8, semua indikator yang mana merepresentasikan variabel X1, X2, X3,X4, serta Y mengindikasikan hasil *loading factor* > 0,7. Ini mengindikasikan bahwasanya setiap indikator telah memenuhi kriteria kelayakan dalam studi ini.

2. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan dievaluasi melalui hasil *Cross Loading* serta hasil AVE.

Tabel 4.9 output Analisis *Discriminant Validity*

Kompetensi Independensi Integritas Pengalaman Kerja Kualitas Audit

X1.1	0.902	0.269	0.398	0.001	0.642
X1.2	0.932	0.140	0.468	0.108	0.585
X1.3	0.913	0.161	0.542	-0.091	0.494
X1.4	0.873	0.237	0.373	0.211	0.625
X1.5	0.846	0.172	0.313	-0.031	0.468
X1.6	0.872	0.375	0.345	0.040	0.584
X1.7	0.936	0.166	0.355	0.088	0.542
X1.8	0.955	0.166	0.347	0.156	0.613
X1.9	0.942	0.283	0.337	0.004	0.589
X1.10	0.971	0.234	0.372	0.088	0.618
X1.11	0.880	0.260	0.296	-0.023	0.627
X1.12	0.897	-0.058	-0.351	0.144	0.482
X2.1	0.174	0.971	0.026	0.022	0.541
X2.2	0.240	0.972	-0.027	0.094	0.595
X2.3	0.100	0.925	0.048	-0.071	0.529
X2.4	0.210	0.963	0.077	0.074	0.607
X2.5	0.134	0.961	0.002	0.056	0.544
X2.6	0.241	0.968	0.097	-0.045	0.575
X2.7	0.339	0.921	0.093	0.093	0.639
X2.8	0.231	0.972	0.097	0.036	0.600
X2.9	0.160	0.963	0.015	0.068	0.582
X2.10	0.169	0.959	0.010	0.075	0.577
X2.11	0.407	0.914	0.136	-0.064	0.696
X2.12	0.118	0.966	0.008	0.067	0.544
X3.1	0.267	-0.183	0.872	0.008	0.309
X3.2	0.423	-0.052	0.939	-0.012	0.367
X3.3	0.163	0.294	0.796	0.056	0.448
X3.4	0.380	0.076	0.946	-0.110	0.415
X3.5	0.416	-0.004	0.965	-0.022	0.404
X3.6	0.494	0.007	0.944	-0.036	0.479
X3.7	0.391	0.072	0.976	-0.095	0.420

X3.8	0.457	0.057	0.974	-0.045	0.451
X3.9	0.430	0.002	0.992	-0.041	0.423
X3.10	0.411	0.103	0.900	0.029	0.440
X3.11	0.265	0.081	0.789	-0.217	0.328
X3.12	0.384	0.054	0.937	-0.006	0.418
X4.1	0.143	0.053	-0.131	0.934	0.256
X4.2	0.055	0.017	-0.076	0.992	0.279
X4.3	-0.038	-0.048	0.094	0.894	0.220
X4.4	0.063	-0.057	-0.060	0.964	0.224
X4.5	0.118	-0.082	-0.020	0.965	0.340
X4.6	0.055	0.011	0.012	0.930	0.354
X4.7	0.120	-0.064	-0.246	0.877	0.169
X4.8	0.107	0.035	0.137	0.901	0.271
X4.9	-0.081	0.208	-0.149	0.909	0.250
Y.1	0.440	0.655	0.333	0.229	0.900
Y.2	0.606	0.417	0.578	0.165	0.871
Y.3	0.545	0.623	0.333	0.366	0.917
Y.4	0.625	0.537	0.287	0.324	0.831
Y.5	0.643	0.621	0.396	0.196	0.907
Y.6	0.605	0.561	0.371	0.361	0.969
Y.7	0.557	0.666	0.436	0.262	0.974
Y.8	0.589	0.525	0.454	0.394	0.962
Y.9	0.579	0.590	0.440	0.173	0.906
Y.10	0.605	0.456	0.482	0.276	0.849
Y.11	0.640	0.511	0.404	0.238	0.927
Y.12	0.551	0.617	0.436	0.231	0.975

Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Setiap indikator pernyataan yang mana merepresentasikan variabel Kompetensi, Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, serta Kualitas Audit memperlihatkan hasil *cross loading* yang mana signifikan jika dibandingkan

melalui variabel-variabel lainnya yang mana dipakai dalam indikator pernyataan tersebut, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.9.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah pemeriksaan kuesioner yang mana berfungsi sebagai pengukuran variabel maupun konstruk. Dinyatakan bahwasanya alat ukur bisa menghasilkan temuan pengukuran yang mana stabil maupun konsisten jika bisa dipercaya maupun diandalkan, misalnya, jika berupa kuesioner. Akibatnya, pengujian reliabilitas perlu dijalankan. Kuesioner dianggap bisa dipercaya jika responsnya tetap konstan maupun stabil sepanjang waktu. Uji reliabilitas dijalankan melalui pendekatan Konsistensi Internal. guna menilai keandalan instrumen studi, dipakai hasil *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* melalui cara bersamaan. (Ghozali, 2014) menyatakan bahwasanya hasil *Cronbach's Alpha* harus melebihi 0,60, sedangkan *Composite Reliability* harus >0,70.

Tabel 4.10 output Analisis *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kompetensi	0,981	0,984
Independensi	0,991	0,993
Integritas	0,982	0,987
Pengalaman Kerja	0,980	0,996
Kualitas Audit	0,982	0,983

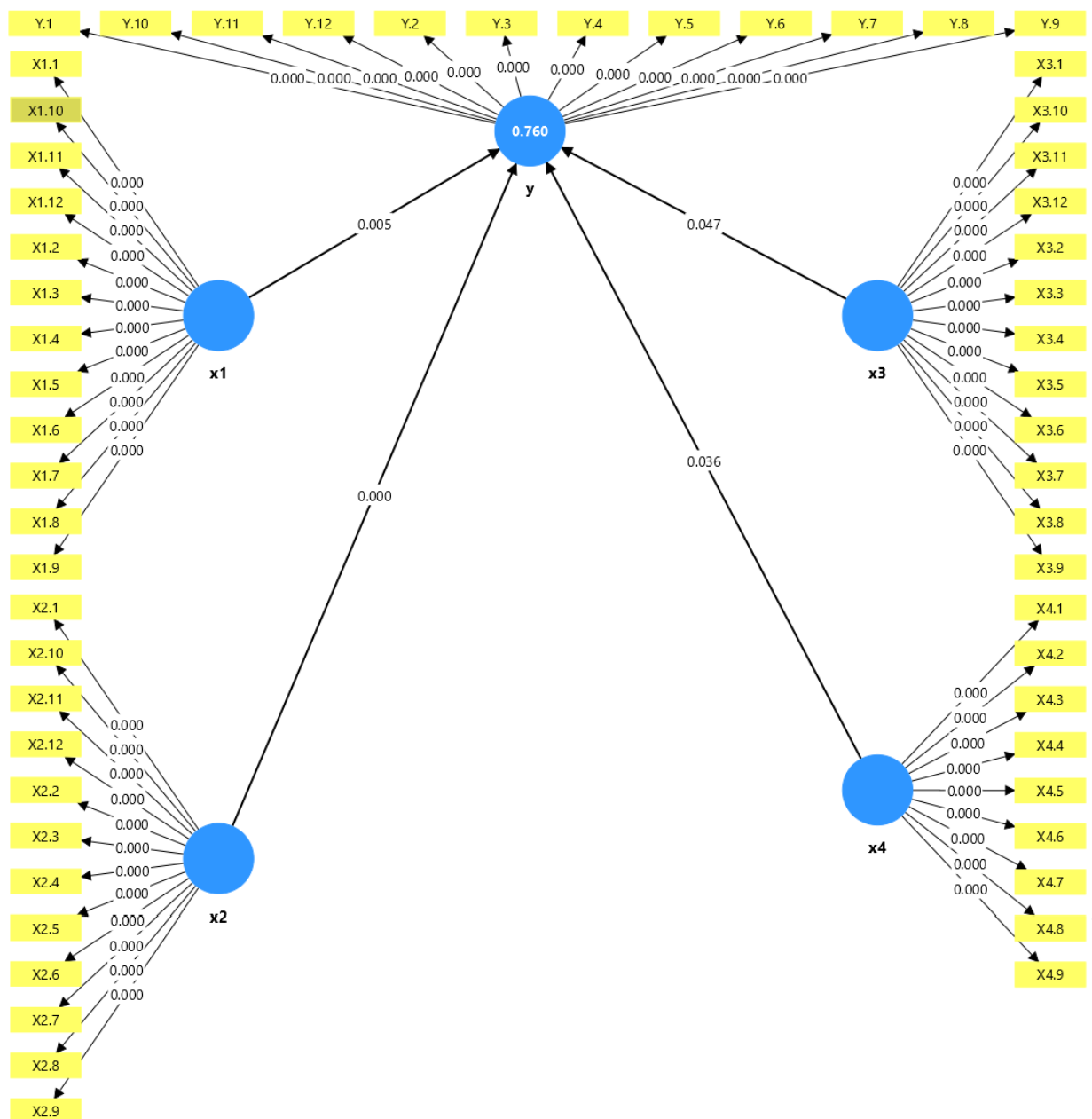
Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Seluruh konstruk, yakni variabel X1, X2, X3, X4, serta Y, dinyatakan memenuhi syarat sebagai alat ukur yang mana layak. Temuan uji yang mana ditampilkan pada Tabel 4.10 memperlihatkan bahwasanya hasil *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60 serta *Composite Reliability* melebihi 0,70, melalui masing-masing variabel memperlihatkan angka di atas 0,70. Hal ini menandakan bahwasanya instrumen studi mengandung tingkat konsistensi serta kestabilan yang mana tinggi.

4.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural, maupun yang mana sering disebut inner model, berfungsi guna memprediksi korelasi sebab-akibat diantara variabel laten. Korelasi antar variabel laten yang mana didasarkan pada teori substantif dijelaskan melalui model ini. Evaluasi kepada model struktural bisa dijalankan melalui beberapa indikator, seperti hasil *R Square*, *Q Square*, serta Koefisien Jalur (*Path Coefficient*).

Gambar 4.2 Inner Model



1. *R Square*

Dalam pandangan Agoes (2017), *R Square* dalam PLS bisa menghasilkan variabel yang mana dijelaskan dalam model, yang mana ditunjukkan dalam jumlah varians. Angka-angka ini mewakili tingkat kekuatan yang mana kuat, sedang, serta rendah, sesuai melalui hasil *R Square* yang mana diberikan senilai 0,75, 0,50, serta 0,25. melalui melihat hasil *R Square*, pengujian ini menentukan apakah model yang mana dikembangkan memenuhi persyaratan maupun tiada.

Tabel 4.11 *Output Analisis R Square*

	R-square	R-square adjusted
Kualitas Audit	0,760	0,716

Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Berlandaskan Tabel 4.11, hasil *R-square* (R^2) senilai 0,760 memperlihatkan bahwasanya model struktural dalam studi ini mengandung kemampuan penjelasan yang mana cukup tinggi. melalui demikian, variabel kompetensi, independensi, integritas, serta pengalaman kerja melalui cara bersama-sama bisa mendeskripsikan sebagian besar variasi kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Agam. hasil *R-square adjusted* senilai 0,716 memperkuat output tersebut serta memperlihatkan bahwasanya model studi tetap stabil setelah dijalankan penyesuaian.

2. *Q Square*

Tabel 4.12 *Output Analisis Q Square*

	SSO	SSE	Q² (=1-SSE/SSO)
Kualitas Audit	432,000	193,829	0,551

Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Hasil pengujian *predictive relevance* memakai hasil *Q-square* (Q^2) melalui prosedur *blindfolding* pada SmartPLS 4 memperlihatkan bahwasanya variabel Kualitas Audit mengandung hasil Q^2 senilai 0,551. hasil Q^2 yang mana lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$) mengindikasikan bahwasanya model struktural dalam studi ini mengandung kemampuan prediktif. Selain itu, hasil Q^2 yang mana melebihi 0,50 memperlihatkan bahwasanya kemampuan prediktif model tergolong kuat, sehingga variabel kompetensi, independensi, integritas, serta pengalaman kerja bisa memprediksi kualitas audit melalui baik.

3. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam studi ini dijalankan melalui memakai metode bootstrapping pada aplikasi SmartPLS 4. Pengujian ini bertujuan guna mengetahui dampak variabel kompetensi (X1), independensi (X2), integritas (X3), serta pengalaman kerja (X4) kepada kualitas audit (Y). Kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada *p-value* $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.13 Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y.	0,391	0,393	0,141	2,779	0,005
X2 -> Y.	0,505	0,491	0,098	5,174	0,000
X3 -> Y.	0,273	0,265	0,137	1,989	0,047
X4 -> Y.	0,261	0,261	0,125	2,092	0,036

Sumber: Data primer yang mana diolah, 2026

Berlandaskan Tabel 4.13, variabel kompetensi (X1) mengandung hasil *p-value* senilai 0,005, sehingga kompetensi berdampak positif serta signifikan kepada kualitas audit.

Variabel independensi (X2) memperlihatkan hasil *p-value* senilai 0,000, yang mana berarti independensi berdampak positif serta signifikan kepada kualitas

audit. Variabel ini juga mengandung hasil koefisien jalur paling besar dibandingkan variabel lainnya, sehingga bisa dikatakan sebagai variabel yang mana paling dominan memberi dampak kualitas audit.

Selanjutnya, variabel integritas (X3) mengandung hasil *p-value* senilai 0,047. hasil ini berada relatif dekat melalui batas signifikansi, namun masih memenuhi kriteria signifikansi statistik, sehingga integritas tetap berdampak positif serta signifikan kepada kualitas audit.

Sementara itu, variabel pengalaman kerja (X4) mengandung hasil *p-value* senilai 0,036. output ini memenuhi kriteria signifikansi statistik, sehingga pengalaman kerja terbukti berdampak positif serta signifikan kepada kualitas audit.

4.5 Pembahasan Output Studi

4.5.1 Kompetensi serta Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya variabel kompetensi mengandung hasil *path original sample* senilai 0,391, hasil *t-statistic* senilai 2,779, serta *p-value* senilai 0,005. hasil *t-statistic* yang mana lebih besar dari 1,96 serta *p-value* yang mana kurang dari 0,05 memperlihatkan bahwasanya kompetensi berdampak positif serta signifikan kepada kualitas audit. melalui demikian, hipotesis pertama (**H1**) **diterima**.

Hasil studi memperlihatkan bahwasanya kompetensi berdampak positif serta signifikan kepada kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya auditor internal yang mana mengandung pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan teknis yang mana memadai cenderung menghasilkan audit yang mana lebih berkualitas. Kompetensi auditor memungkinkan pelaksanaan audit yang mana sesuai melalui standar, serta kemampuan dalam mengidentifikasi serta mengevaluasi risiko melalui cara tepat.

Hasil ini sejalan melalui teori atribusi, yang mana menyatakan bahwasanya faktor internal individu, seperti kemampuan serta keahlian, memberi dampak perilaku serta kinerja seseorang. Kompetensi auditor sebagai faktor internal berperan penting dalam menentukan kualitas audit. Temuan ini mendukung studi

Agoes, (2017) serta Arens et al., (2017) yang mana menyatakan bahwasanya kompetensi auditor berdampak signifikan kepada kualitas audit.

4.5.2 Independensi serta Kualitas Audit

Berlandaskan output pengujian, variabel independensi mengandung hasil *path original sample* senilai 0,505, hasil *t-statistic* senilai 5,174, serta *p-value* senilai 0,000. output ini memperlihatkan bahwasanya independensi berdampak positif serta signifikan kepada kualitas audit. Oleh sebab itu, hipotesis kedua (**H2**) **diterima**.

Independensi terbukti berdampak positif serta signifikan kepada kualitas audit. Auditor yang mana bisa menjaga sikap independen hendak menghasilkan penilaian yang mana objektif serta bebas dari dampak pihak lain. Hal ini penting dalam konteks auditor internal pemerintah, di mana auditor sering berhadapan melalui tekanan struktural serta kepentingan organisasi.

Temuan ini sejalan melalui teori atribusi, yang mana memandang independensi sebagai faktor internal yang mana memberi dampak pengambilan keputusan auditor. output studi ini mendukung temuan DeAngelo (1981), Mulyadi (2014), serta Alim et al (2007) yang mana menyatakan bahwasanya independensi ialah determinan utama kualitas audit.

4.5.3 Integritas serta Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya variabel integritas mengandung hasil *path original sample* senilai 0,273, hasil *t-statistic* senilai 1,989, serta *p-value* senilai 0,047. hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya integritas berdampak positif serta signifikan kepada kualitas audit. Meskipun hasil *t-statistic* mendekati batas minimum, output ini tetap memenuhi kriteria signifikansi. melalui demikian, hipotesis ketiga (**H3**) **diterima**.

Integritas auditor terbukti berdampak positif serta signifikan kepada kualitas audit. Auditor melalui integritas tinggi hendak menjalankan tugasnya melalui cara jujur, konsisten, serta berpegang pada kode etik profesi, sehingga bisa menghasilkan audit yang mana bisa dipercaya.

Temuan ini selaras melalui teori atribusi, yang mana menekankan bahwasanya hasil moral serta sikap individu ialah faktor internal yang mana memberi dampak perilaku. output studi ini sejalan melalui studi Mulyadi (2014) serta Agoes (2017) yang mana menyatakan bahwasanya integritas auditor berdampak signifikan kepada kualitas audit.

4.5.4 Pengalaman Kerja serta Kualitas Audit

Berlandaskan output pengujian, variabel pengalaman kerja mengandung hasil *path original sample* senilai 0,261, hasil *t-statistic* senilai 2,092, serta *p-value* senilai 0,036. melalui demikian, hipotesis keempat **(H4) diterima.**

Pengalaman kerja auditor berdampak positif serta signifikan kepada kualitas audit, meskipun dampaknya relatif kurang dari dibandingkan variabel lainnya. Auditor yang mana mengandung pengalaman kerja yang mana lebih lama cenderung lebih memahami proses audit serta bisa mengambil keputusan profesional melalui cara lebih tepat.

Temuan ini sejalan melalui teori atribusi, di mana pengalaman kerja ialah faktor internal yang mana membentuk perilaku serta kinerja individu. output studi ini mendukung studi Sukriah et al (2009) serta Alim et al (2007) yang mana menyatakan bahwasanya pengalaman kerja auditor berdampak kepada kualitas audit.

